

## ABSTRAK

PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dengan sepatu merek *Decathlon* sebagai produk yang di produksi. PT. XYZ menerapkan *make-to-order* dengan beberapa spesialisasi seperti ukuran sepatu, jumlah pesanan dalam sekali produksi, hingga waktu pengiriman sepatu dan *based on CBA (Component by Advance)* dengan spesialisasi bahan sepatu yang akan dipakai dalam kegiatan produksi. Dalam melakukan produksi sepatu *Decathlon* dari proses *cutting* hingga *final inspection*, masih terdapat produk *defect* yang dihasilkan. Salah satu proses yang terdapat *defect* dan menjadi fokus pada penelitian adalah proses sablon. Dari data historis jumlah produksi dan jumlah produk *defect* sepatu *Decathlon* tahun 2019, rata-rata *defect* yang dihasilkan adalah 12% yang berarti nilai ini masih diatas batas toleransi yang ditetapkan perusahaan sebesar 10%. Penelitian ini menggunakan pendekatan DMAI. Pada tahap *define*, berisi pembuatan diagram SIPOC, identifikasi CTQ, identifikasi tahapan proses dan identifikasi masalah pada setiap tahapan proses. Pada tahap *measure*, berisi pembahasan mengenai perhitungan stabilitas dan kapabilitas proses. Pada tahap *analyze*, berisi analisis akar masalah dengan menggunakan digram *fishbone*, *5 why's*, serta analisis usulan perbaikan dengan FMEA. Pada tahap *improve*, berisi usulan perbaikan untuk mengurangi *defect* menggunakan 5W+1H. Usulan perbaikan yang dilakukan adalah dengan membuat instruksi kerja untuk proses sablon, penggunaan mesin *conveyor dryer* untuk proses pengeringan kain hasil sablon, pembuatan lembar pemeliharaan dan perawatan mesin *conveyor dryer* dan penggunaan *visual display*.

Kata kunci: *Decathlon*, Proses Sablon, *Defect*, DMAI, Instruksi Kerja, *Conveyor Dryer*, Lembar Pemeliharaan, *Visual Display*